

BAB III

GAMBARAN UMUM PRA KEMERDEKAAN INDONESIA

A. Sejarah Singkat Awal Masuknya Penjajahan Belanda

Pada abad ke-15 terjadi beberapa peristiwa penting di Eropa. Salah satu kejadian penting yang dapat mempengaruhi jalannya sejarah dunia adalah peristiwa jatuhnya Kota Konstantinopel yang merupakan Ibu Kota Romawi Timur pada tahun 1453. Kota Konstantinopel merupakan benteng terdepan Eropa untuk membendung masuknya agama Islam di Benua Eropa. Dalam suatu perang yang sengit akhirnya orang Turki Utsmani yang beragama islam berhasil merebut Kota Konstantinopel. Dengan demikian terbukalah pintu bagi penguasa islam untuk masuk ke Eropa. Tetapi bagi Eropa jatuhnya Kota Konstantinopel berarti putusya hubungan antara dunia Barat dan dunia Timur. Jalan dagang menuju ke dunia Timur juga terputus.

Untuk itu orang Eropa harus mencari jalan lain untuk menuju dunia Timur.¹

Kemudian pada tahun 1596 bangsa Belanda yang di pimpin oleh Cornelis De Houtman tiba di pelabuhan Banten. Inilah awal kedatangan bangsa Belanda di Nusantara, namun kedatangan Belanda ini akhirnya diusir oleh penduduk pesisir Banten karena sikap mereka yang kasar dan sombong. Pada tahun 1598 bangsa Belanda datang lagi ke Nusantara yang dipimpin oleh Jacob Van Neck dan Wybrecht Van Waerwyck. Tiba di kepulauan Maluku pada bulan Maret 1599. Keberhasilan pelayaran tersebut mendorong keinginan berbagai perusahaan di Belanda untuk memberangkatkan kapalnya ke Indonesia ada 14 perusahaan yang telah memberangkatkan 62 kapal.²

Semakin banyaknya para pedagang Belanda di Indonesia mengakibatkan antar sesama mereka terjadi persaingan. Selain itu mereka pun harus menghadapi persaingan dengan Portugis, Spanyol dan Inggris. Atas kondisi tersebut, bukan keuntungan

¹ Djakariah. 2014. *Sejarah Indonesia II*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. p.64

²M.C. Ricklefs. 2007. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. p.35

yang mereka peroleh, melainkan kerugian. Terlebih lagi dengan sering terjadinya perampokan oleh bajak laut. Atas prakarsa dari pangeran Maurits dan Johan Van Olden Barnevelt, pada 20 Maret 1602, para pedagang Belanda mendirikan *Verenigde Oost Indische Compagnie* – VOC (Persekutuan Maskapai Perdagangan Hindia Timur). Di masa itu, terjadi persaingan sengit di antara Negara-negara Eropa, yaitu Portugis, Spanyol kemudian juga Inggris, Perancis, dan Belanda, untuk memperebutkan hegemoni perdagangan di Asia Timur. *Verenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) pertama kali membuka kantor dagangnya di Banten pada tahun 1602 dan di kepalai oleh Francois Wittert.³

Kedatangan bangsa-bangsa Eropa di kepulauan Nusantara pada awalnya merupakan bagian dari kegiatan perdagangan. Hubungan yang terjadi adalah hubungan setara, antara pedagang dan pembeli. Namun, keadaan itu perlahan-lahan mulai berubah. Karena tingginya persaingan perdagangan antar Negara menyebabkan mereka untuk berusaha menguasai sumber-sumber rempah-rempah.

³Wildan Herdiansyah. 2010. *VOC Negara Dalam Negara*. Bogor: PT. Regina Eka Utama.p.9

Dunia pun segera tahu bahwa rempah-rempah Indonesia merupakan salah satu hasil yang paling berharga di dalam sistem perdagangan tersebut.⁴

VOC sebagai serikat dagang Belanda bertujuan untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di Nusantara. Hegemoni politik dan sistem eksploitasi membawa perubahan dalam berbagai bidang, seperti: sistem birokrasi, industrialisasi, transportasi, edukasi, komunikasi, dan berbagai bentuk hubungan sosial lainnya. Perubahan ini yang akhirnya membawa dampak psikologis berupa kesadaran berbangsa dan bertanah air, yaitu nasionalisme itu sendiri.

B. Sejarah Singkat Akhir Penjajahan Belanda

Masa penjajahan Belanda di Indonesia dapat dibagi dalam dua periode yaitu periode tahun 1602 sampai 1799, dan periode tahun 1800 sampai 1942.

Ratusan tahun sudah Belanda membangun kemaharajaan di Kepulauan Indonesia, di tanah Hindia Belanda. Secara interen pejuang dan para pemuda yang kemudian berpolitik untuk

⁴Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia ...*p. 59-60

mewujudkan persatuan guna melawan penjajahan. Roda kebangsaan digerakkan untuk melawan ganasnya roda kolonialisme dan imperialisme. Tetapi tampaknya roda kolonialisme dan imperialisme itu masih cukup kokoh. Tetapi para pejuang dan intelektual muda kita tidak pernah putus asa. Roda kebangsaan terus digerakkan di berbagai penjuru yang dipandang memungkinkan untuk mendapatkan kebebasan termasuk melalui *Volksraad*. Kebijakan politik etis telah diterapkan sebagai pengaman dari sebuah pertanggungjawaban pemerintah kolonial terhadap negeri jajahan yang rakyatnya sudah lama dibuat menderita. Pintu pendidikan dan politik bagi kaum bumiputera, dibuka untuk memberi kesempatan para pejuang kita untuk mengekspresikan strategi perjuangannya secara lebih demokratis, berbeda dari perjuangan masa-masa sebelumnya. Tetapi semua ini tidak dapat berjalan cepat sebagaimana harapan para pejuang pergerakan kebangsaan. Kekuatan kolonialisme dan imperialisme Belanda tampak masih mampu mengontrol para pejuang kita. Masuknya bumiputera sebagai anggota *Volksraad* bukan berarti kaum bumiputera diberi hak penuh untuk menyuarakan

pendapatnya. Namun setidaknya *Volksraad* sudah memberikan peluang para wakil Hindia, yang membukakan wawasan mereka perlunya persatuan untuk melakukan gerakan nasional dalam melawan dominasi kolonialisme dan imperialisme Belanda. Di tengah-tengah roda pergerakan kebangsaan bergesekan dan beradu dengan roda kolonialisme dan imperialisme, Tuhan Yang Maha Kuasa, telah membuat skenario baru, yakni berkobarnya Perang Dunia II. Perang itu pun dengan cepat menjalar ke Indonesia yang ditandai dengan datangnya tentara Jepang yang kemudian ikut menyudahi kemaharajaan Belanda di Indonesia.

Masa penjajahan Jepang selama tiga setengah tahun merupakan salah satu periode yang paling menentukan dalam sejarah Indonesia. Sebelum serbuan Jepang, tidak ada satu pun tantangan yang serius terhadap kekuasaan Belanda di Indonesia. Dengan mudahnya, Jepang mampu merebut Indonesia dari kekuasaan Belanda. Satu per satu tempat strategis yang ada di Nusantara berhasil direbut Jepang dari tangan Belanda.

Tarakan merupakan wilayah Nusantara yang pertama kali jatuh ke tangan Jepang, yakni pada tanggal 12 Januari 1942.

Akhirnya perlawanan Belanda terhadap serangan Jepang pun berakhir dengan ditanda-tanganinya perjanjian Kalijati oleh pihak Belanda dan Jepang pada tanggal 9 Maret 1942 yang juga menandakan dimulainya masa pendudukan Jepang.

C. Sejarah Singkat Masuknya Penjajahan Jepang

Selama melangsungkan penjajahan di Indonesia, Belanda tidak mengalami penyerangan berarti dari para pribumi. Akan tetapi, hal itu berubah ketika Jepang berhasil menyerang Pearl Harbour, Hongkong, Filipina, dan Malaysia. Peristiwa itu terjadi pada tanggal 8 Maret 1941 yang merupakan masa-masa terakhir kekuasaan Belanda di Indonesia. Selanjutnya, Jepang menyerbu pihak Belanda di Indonesia pada tanggal 10 Januari 1942. Akhirnya, kekuasaan Belanda berakhir pada tanggal 8 Maret 1942 di Pulau Jawa karena pasukan Belanda yang berada di Jawa menyerah kepada Jepang⁵.

Pemerintah Belanda memang sudah menyerah terhadap pemerintahan Jepang. Akan tetapi, penindasan dan penguasaan oleh penjajah kepada pribumi masih belum berakhir. Kedatangan

⁵. Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia ...* p. 401-402

Jepang ke Indonesia sama dengan Belanda, yaitu menguasai sumber daya alam yang dimiliki Indonesia demi kepentingan Jepang. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan bahwa tujuan utama Jepang adalah menyusun dan mengarahkan kembali perekonomian Indonesia dalam rangka menopang upaya perang Jepang dan rencana-rencananya bagi dominasi ekonomi jangka panjang terhadap Asia Timur dan Tenggara.

Pemerintah militer Jepang membanjiri Indonesia dengan mata uang pendudukan yang mendorong meningkatnya inflasi, terutama mulai tahun 1943 dan seterusnya. Pada pertengahan tahun 1945, mata uang ini bernilai sekitar 2,5 persen dari nilai nominalnya. Pengaturan pangan dan tenaga kerja sama secara paksa, gangguan transportasi dan kekacauan umum telah mengakibatkan timbulnya kelaparan, terutama tahun 1944 dan 1945. Angka kematian meningkat dan kesuburan menurun. Sepanjang yang diketahui, pendudukan Jepang adalah satu-satunya periode selama dua abad di mana jumlah penduduk tidak meningkat secara berarti⁶.

⁶Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia ...* p 408

Banyak cara yang dilakukan Jepang demi tercapainya menguasai Indonesia beserta sumber alamnya. Salah satu cara yang digunakan pihak Jepang ialah melarang pemakaian bahasa Belanda dan bahasa Inggris dan memajukan pemakaian bahasa Jepang. Suatu kampanye propaganda yang intensif dimulai untuk meyakinkan rakyat Indonesia bahwa mereka dan bangsa Jepang adalah saudara seperjuangan dalam perang yang luhur untuk membentuk suatu tatanan baru di Asia. Pihak Jepang mempekerjakan orang-orang Indonesia untuk, mengimplementasikan tujuan-tujuan propaganda mereka, khususnya guru, para seniman, dan tokoh-tokoh sastra yang dikenal anti-Belanda. Karena bahasa Jepang sedikit diketahui, maka bahasa Indonesia menjadi sarana bahasa yang utama untuk propaganda. Dengan demikian, statusnya sebagai bahasa nasional semakin kokoh.

1. Partai Politik: Legal dan Ilegal⁷

Pada masa pendudukan Jepang pergerakan politik dilarang dan dibubarkan. Oleh karenanya sebagian organisasi

⁷Santosa, Ayi Budi, “*Handout Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia 2010*”, Bandung : UPI Press, 2010. p1

pergerakan melakukan gerakan bawah tanah (ilegal) dan ada juga yang bekerjasama dengan Jepang (legal). Adapun gerakan ilegal yang menolak bekerjasama dengan Jepang, diantaranya adalah gerakan yang dipimpin oleh Syahrir dan Amir Syarifudin, akan tetapi Syahrir kemudian merubah haluan politiknya dan bekerjasama dengan Jepang. Untuk mengambil hati bangsa Indonesia, mula-mula pemerintah Jepang bersifat lunak. Untuk merealisasikan kerjasama dengan bangsa Indonesia, Jepang mendirikan “Gerakan Tiga A” pada bulan April 1942. untuk memimpin organisasi itu, R Syamsudin diangkat sebagai ketuanya. Pemerintah militer Jepang berusaha memobilisasi rakyat Indonesia melalui organisasi yang disebut Gerakan Tiga A (Jepang pemimpin Asia, Pelindung Asia dan Pemimpin Asia)”.

Gerakan ini ternyata tidak menarik hati rakyat dan pada bulan September 1942 dibubarkan. Pemerintah pendudukan ini kemudian memunculkan organisasi baru yang dikenal dengan PUTERA pada tanggal 9 maret 1943 yang dipimpin oleh empat serangkai: Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Kihadjar Dewantara dan KH. Mas Mansoer. PUTERA ini dimaksudkan untuk

memusatkan segala potensi masyarakat Indonesia dalam rangka membantu usaha perang Jepang. Kemudian pemerintah militer Jepang membentuk Chuo Sangi In, yang bertugas untuk mengajukan usul kepada pemerintah serta menjawab pertanyaan pemerintah tentang soal-soal politik dan menyarankan tindakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah militer. Keanggotaan Chuo Sangi In terdiri dari mereka yang diangkat dan dipilih mewakili daerah masing-masing. R. Oto termasuk anggota yang mewakili Jawa Barat bersama dengan tokoh Jawa Barat yang lain. Kemudian R. Otto Iskandar Dinata juga berperan dalam pembentukan PETA (pembela tanah air), peranannya itu tidak kecil. Gagasan awal tentang pembentukan PETA ini, baik yang bersumber dari pemimpin Indonesia yang sedang ke Tokyo maupun gagasan Gatot Mangkoepraja, dikomunikasikan melalui surat kabar yang dipimpin oleh R. Oto Iskandar Dinata yaitu Tjahaja. Selain itu juga R. Oto Iskandar Dinata banyak mengusulkan dalam sidang-sidang yang diselenggarakan, R. Oto Iskandar Dinata juga pernah mengusulkan dibentuknya “barisan pengangkut” yang dapat bergerak cepat untuk keperluan peran

maupun untuk pengangkutan bahan pangan. Selain itu, diusulkan juga pembentukan “Pasukan Palang Merah”. Gerakan Tiga A dapat dikatakan gagal karena sejak awal hanya sedikit bangsa Indonesia yang menaruh simpati terhadap tindakan pemerintah Jepang. Selain itu juga, kekalahan Jepang dalam berbagai perang menyebabkan menipisnya kepercayaan bangsa Indonesia. Sejak itu pula pemerintah mulai mendekati para nasionalis terkemuka, sebab tanpa adanya kerjasama dengan para nasionalis kemenangan perang Asia Timur Raya tidak akan menjadi kenyataan. Pada tanggal 20 Desember 1942 untuk menghadapi serangan sekutu, Jepang memerintahkan kepada semua penduduk untuk membantu perang dan mematuhi perintah dengan tertib.⁸ Pada tanggal 17 Juni 1943 pemerintah Jepang mengumumkan perubahan politik dengan mengundang “Empat Serangkai” dan para pemimpin Indonesia lainnya yang berpengaruh. Akhirnya *Saiko Sikkan* menetapkan tiga rencana pokok yaitu (1) pembentukan badan pertimbangan pemerintah pusat dan daerah (2) pengangkatan pejabat tinggi bangsa Indonesia (3)

⁸Santosa, Ayi Budi, “*Handout Sejarah ...* p2

pengangkatan bangsa Indonesai menjadi penasihat badan pemerintahan militer.⁹

2. Terbentuknya Kekuatan Nasionalis

Beberapa hari setelah Jepang mendarat di Jawa, pemerintahan fasis itu segera mengeluarkan peraturan-peraturan dan undang-undang yang membatasi setiap gerakannasionalis yang mencoba menentang kekuasaannya. Tujuan utama undang-undang itu tidak lain adalah untuk memecah kekuatan kaum nasionalis agar tidak terbentuk kekuatan tunggal yang mampu menentang pemerintahan Jepang. Memang sangat ideal jika kekuatan nasionalis itu dilumpuhkan, tetapi sebagian kekuatan nasionalis tersebut bergerak secara ilegal, sedangkan untuk sementara kekuatan nasionalis yang utama belum mendapat iklim yang baik untuk bergerak secara bebas. Baru setelah pemerintah Jepang memberikan kesempatan para nasionalis diajak bekerjasama maka mereka menggunakan kesempatan itu sebaik-baiknya guna menggalang kesatuan dan semangat nasionalisme.

⁹Santosa, Ayi Budi, "*Handout Sejarah ...* p2

3. Organisasi Semi Militer dan Organisasi Militer

Perang Dunia II menguras tenaga dan kekayaan Indonesia. Karena itu Jepang sejak awal perang sudah merencanakan untuk mengerahkan pemuda dan pelajar dalam organisasi semimiliter, lebih-lebih nsetelah Jepang menghadapi periode defensif. Organisasi pemuda yang kemudian didirikan adalah *Seinendan* dan *Keibodan*. Untuk mengerahkan tenaga wanita Jepang membentuk Fujinkai. Sementara itu, kebutuhan untuk melatih perwira di kalangan bangsa Indonesia timbul dengan dibentuknya Tentara Pembela Tanah Air (PETA.)

4. Represi dan Resistensi

Salah satu bentuk represi yang dilakukan oleh pemerintah Jepang yaitu pengurusan tenaga kerja dengan menciptakan *Romusha* sebagai tenaga kerja paksa. Hampir semua pemuda desa dijadikan *Romusha* untuk dipekerjakan membuat lapangan terbang, tempat pertahanan, jalan, gudang, dll. Di sisi lain dengan dihapuskannya pengaruh budaya Barat seperti penggunaan istilah

bahasa Belanda yang digantikan dengan bahasa Melayu jelas memperkuat dukungannya terhadap perluasan nasionalisme¹⁰.

5. BPUPKI dan PPKI¹¹

Dibentuknya BPUPKI merupakan langkah kongkrit pertama bagi pelaksanaan janji perdana menteri Kosio tentang “kemerdekaan Indonesia kelak di kemudian hari”. Maksud didirikannya badan ini adalah untuk menyelidiki hal-hal penting yang berhubungan dengan pembentukan Negara Indonesia merdeka. Badan ini diresmikan pada tanggal 28 mei 1945 bertempat di Gedung Chuo Sang In, di Pejambon. Sebelumnya dibentuk suatu panitia kecil berjumlah delapan orang dibawah pimpinan Ir.Soekarno,R.Oto Iskandar Dinata menjadi anggota panitia kecil ini bersama-sama dengan Drs. Moh Hatta, Soetardjo Hadikoesoemo, Moeh. Jamin, dan A.A Maramis.Kemudian panitia kecil ini melakukan pertemuan dengan anggota-anggota BPUPKI yang kemudian melahirkan panitia sembilan. Panitia ini merumuskan maksud dan tujuan pembentukan Negara Indonesia merdeka dalam rumusan yang dinamakan Piagam Jakarta. Dalam

¹⁰Santosa, Ayi Budi, “*Handout Sejarah ...* p2

¹¹Santosa, Ayi Budi, “*Handout Sejarah ...* p4

persidangan kedua, 10 juli 1945, dibahas rencana UUD, R.Oto menjadi anggota panitia perancang UUD yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Pada tanggal 7 agustus 1945, ketika perjuangan menuju kemerdekaan semakin memuncak, didirikanlah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Zyumbi Linkai sebagai ganti BPUPKI. Ketuanya adalah Ir. Soekarno dengan wakil ketua Moh. Hatta. Anggotanya berjumlah 21 orang yang dipilih sendiri oleh Jenderal Besar Terauchi, dimana R.Oto Iskandar Dinata menjadi salah satu dari anggotanya. Jadi jelaslah bahwa peranan R.Oto Iskandar Dinata ini sangat banyak dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Akhirnya, Jepang menyerah tanpa syarat pada tanggal 15 Agustus dan dengan demikian menghadapkan para pemimpin Indonesia pada suatu masalah yang berat. Pada waktu itu terjadi kekosongan politik, meskipun pihak Jepang sudah menyerah kepada Sekutu, namun masih tetap berkuasa. Dalam kondisi seperti itu, golongan muda menginginkan Indonesia merdeka lebih cepat dari waktu yang dijanjikan Jepang. Pada tanggal 16

Agustus pagi, Hatta dan Soekarno dibawa oleh para pimpinan golongan muda ke Rengasdengklok. Pada tanggal 16 malam, Soekarno dan Hatta dibawa ke rumah Maeda di Jakarta. Sepanjang malam itu, para perancang kemerdekaan menyusun teks kemerdekaan yang keesokan harinya dibacakan oleh Soekarno¹².

Ricklefs¹³ menyatakan mengenai kondisi Indonesia pada zaman Jepang yang begitu kacau, mempolitisasi rakyat dan mendorong golongan tua maupun muda untuk mengambil prakarsa tentang pernyataan merdeka bagi bangsa Indonesia. Pernyataan merdeka itu dibacakan oleh Soekarno dengan “atas nama bangsa Indonesia”.

¹²Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia ...* p 426

¹³Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia ...* p 427